

Pembelajaran Variatif Untuk Pembelajaran Yang Menyenangkan Di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan

Larastri Wulandari¹, Yuli Kristyowati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-bar, Indonesia

Email: larastriwulandari12@gmail.com, kristyowatiyuli2@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 21 September 2025 Revisi: 28 Nopember 2025 Diterima: 25 Desember 2025 Keywords: Design, Learning Method, Variative learning	This research is motivated by problems in the learning process that tend to be monotonous and less engaging for students, leading to low learning motivation and suboptimal learning outcomes. This condition highlights the need for teachers to design more varied learning experiences to create a pleasant learning atmosphere for students. The objectives of this study are: First, to understand what is meant by varied learning. Second, to understand what is meant by enjoyable learning. Third, to understand how to design enjoyable, varied learning experiences, especially at Pandan 04 Public Elementary School. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The search engine used in searching for literature was Google Scholar. The results of this study indicate that the application of varied learning methods, such as educational games, group projects, and visual media, increases student enthusiasm.
Kata kunci: Desain, Metode Pembelajaran, Pembelajaran variatif	Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar yang belum optimal. Kondisi ini menyoroti guru untuk mendesain pembelajaran yang lebih variatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah, pertama, untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran variatif; kedua, untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran yang menyenangkan; dan ketiga, untuk mengetahui bagaimana mendesain pembelajaran variatif yang menyenangkan khususnya di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Mesin penelusuran yang digunakan dalam mencari literatur-literatur yaitu Google Scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif, seperti permainan edukatif, proyek kelompok, dan media visual, meningkatkan antusiasme siswa.

Pendahuluan

Rangkaian kegiatan belajar yang bervariasi dan menyenangkan di tingkat ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan. Akan tetapi, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, monoton, dan kurang bervariasi yang menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam belajar.¹ Persoalan ini serupa juga terjadi di SD Negeri 04 Pandan, dimana guru memiliki tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran. Pelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi belajar siswa dan menghambat pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.² Artinya, pendekatan satu arah tanpa variasi cenderung kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

Mendesain pembelajaran variatif yang menyenangkan di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan bagi seorang guru dan tidak dapat diabaikan, karena suasana belajar yang positif dan menyenangkan terbukti bisa membuat siswa semakin aktif, mendorong rasa ingin tahu, dan mengurangi tingkat kecemasan belajar.³ Kompetensi sosial guru berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa.⁴ Jadi, pembelajaran yang menyenangkan bisa mengembangkan kreativitas dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bukan hanya sekedar bertumpu dalam penyampaian materi saja, namun mampu juga untuk memberikan proses belajar yang berkesan bagi peserta didik.⁵

Pembelajaran variatif merupakan solusi yang tepat dalam menangani persoalan tersebut karena pembelajaran yang bervariasi tidak hanya melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam, tetapi harus juga menyesuaikan

¹ Sri Sunarti, "Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan," *Jurnal Perspektif* 13, no. 2 (2021): 131, <https://doi.org/http/doi:10.53746/perspektif.v13i2.16>.

² Sagitha Artha Margiathi et al., "Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 63.

³ Yuli Mulyawati and Heru Purnomo, "Pentingnya Keterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan," *Elementa* 3, no. 2 (2021): 17, <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/pgsd>.

⁴ Elsjani Adelin Langi et al., "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri II Kauditan," *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (2024): 165, <https://doi.org/10.61295/KALANEA.V5I2.155>.

⁵ Lih. Juran Carloses Rodríguez et al., "Foundations of Effective Learning Through Educational Practices," *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation* 1, no. 2 (December 2024): 115, <https://doi.org/10.71305/sahri.v1i2.125>.

dengan cara belajar yang diinginkan oleh setiap siswa, sehingga mampu membangkitkan keterlibatan dan minat belajar. Kegiatan belajar mengajar yang variatif dan berdiferensiasi akan memenuhi kebutuhan pelajar demi menciptakan pengajaran yang berkesan.⁶ Pada zaman yang penuh dengan tantangan dan perubahan, setiap guru diharuskan untuk bisa kreatif dalam merancang atau mendesain pembelajaran yang tidak terfokus pada pencapaian dibidang akademik saja, tetapi juga harus memikirkan strategi dalam membagikan pengalaman belajar yang berkesan kepada siswa.⁷ Di era digital seperti sekarang, tantangan guru semakin kompleks karena siswa terpapar banyak distraksi dari gadget dan media sosial. Jika proses pembelajaran berlangsung dengan tidak menarik, maka siswa menjadi mudah kehilangan fokus.⁸

Permasalahan inilah yang membuat penelitian ini bertujuan untuk mendesain pembelajaran variatif di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan, guna mewujudkan aktivitas belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, upaya mendesain pembelajaran variatif dan menyenangkan bukan hanya sekadar tren pendidikan, melainkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, berharap siswa akan semakin antusias saat mengikuti pelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta mengembangkan sikap positif terhadap proses pembelajaran dan pada akhirnya, pembelajaran variatif dan menyenangkan akan menciptakan generasi yang berkualitas.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci proses pembelajaran, respons siswa, dan dampak pembelajaran variatif yang menyenangkan terhadap kejenuhan belajar. Sumber data yaitu asal atau tempat dari mana memperoleh data atau informasi. Informasi ini dapat berasal dari individu, kelompok, dokumen, dan fenomena tertentu.⁹ Sumber data yang digunakan ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data ini digunakan untuk memperoleh

⁶ Tasya Maulidiawati and Puguh Darmawan, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (May 31, 2024): 156, <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>.

⁷ Ramadhani Oktavia Rahma, Vita Rahmawati, and Agung Setyawan, "Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pandan," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 6, no. 2 (November 30, 2022): 244, <https://doi.org/10.52802/PANCAR.V6I2.474>.

⁸ Satriani Satriani, "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (February 26, 2018): 48, <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>.

⁹ V. Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustakabarupress, 2014), 17.

informasi yang jelas dan benar untuk mendesain pembelajaran variatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SD Negeri 04 Pandan. Validitas data dalam pelaksanaannya adalah mengukur sejauh mana suatu alat ukur, metode, atau instrumen dalam mengukur yang mana seharusnya diukur. Bisa dikatakan, validitas berhubungan dengan ketepatan dan keakuratan suatu pengukuran dalam mencerminkan konstruk atau konsep yang ingin diteliti. Jika suatu alat atau metode memiliki validitas yang tinggi, maka hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan analisis.¹⁰ Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena validitas ini berfokus pada seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep teoritis kejenuhan belajar dan efektivitas metode pembelajaran variatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis tematik. Metode ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data kualitatif secara sistematis.¹¹ Metode ini digunakan untuk dapat memahami pengalaman subjektif siswa dan guru terkait kejenuhan belajar siswa serta efektivitas penerapan metode pembelajaran variatif. Tahapan analisis yang digunakan ialah reduksi, penyajian data dan interpretasi data.

Hasil

Untuk mendeskripsikan bagaimana guru mendesain pembelajaran variatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SD Negeri 04 Pandan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut di atas, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Variatif Melalui Kombinasi Metode dan Media

Hasil wawancara pada Senin, 19 Mei 2025 dengan Pak FI (guru Agama Kristen Sekolah Negeri 04 Pandan) menyampaikan bahwa pembelajaran variatif sudah ia terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.¹² Pembelajaran variatif adalah pembelajaran yang menggunakan beragam metode, strategi, media, dan aktivitas untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Beragam metode

¹⁰ Muhammad Fakhri Ramadhan et al., "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (January 3, 2024): 6, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

¹¹ Sirwan Khalid Ahmed et al., "Using Thematic Analysis In Qualitative Research," *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 6, no. 2 (August 2025): 1, <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>.

¹² Fransiscus Iyau, "Wawancara Implementasi Pembelajaran Variatif" (Pandan, 2025).

pembelajaran yang biasanya digunakan oleh Pak FI yaitu, metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Selain metode-metode tersebut, pembelajaran variatif juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar ilustrasi cerita Alkitab dan pemutaran film Superbook. Pak FI menyatakan bahwa media visual lebih disukai siswa karena membantu mereka memahami cerita Alkitab secara konkret. Data ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa. Ketika ditanya apakah guru pernah mengajar dengan cara yang berbeda-beda, seluruh siswa (7 dari 7 responden) menjawab “pernah”.¹³ Jawaban ini menunjukkan konsistensi pengalaman siswa terhadap variasi metode yang diterapkan guru.

Pada pertanyaan mengenai kegiatan belajar yang paling menyenangkan, siswa memberikan jawaban yang beragam, namun memiliki pola. Berikut hasil wawancara dengan siswa:

Tabel 1. Kegiatan Belajar Menyenangkan Menurut Siswa

NO	NAMA	KELAS	JAWABAN
1.	Austin	V	Nonton superbook
2.	Aurin	V	Kuis Alkitab
3.	Natasha	V	Mewarnai
4.	Jesica Natania	V	Main tebak-tebakan tentang tokoh Alkitab
5.	Kelly	VI	Cerita menggunakan gambar
6.	Melisa	VI	Kasi permainan
7.	Adel	VI	Kasi permainan

Data tersebut menunjukkan bahwa variasi pembelajaran tidak hanya terjadi pada tataran metode, tetapi juga pada bentuk aktivitas konkret yang melibatkan siswa secara aktif.

Observasi langsung peneliti di kelas V memperkuat temuan tersebut. Peneliti mengamati bahwa dalam satu kali pertemuan, guru mengombinasikan beberapa metode sekaligus. Pembelajaran dimulai dengan kuis Alkitab tentang tokoh Alkitab yang berhasil menarik perhatian siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan materi "Hidup Taat" menggunakan metode ceramah yang dibantu oleh gambar ilustrasi cerita tentang Abraham. Guru kemudian menggabungkannya dengan metode tanya

¹³ Austin et al., "Wawancara Tentang Guru Menerapkan Cara Mengajar Yang Bervariasi" (Pandan, 2025).

jawab agar siswa tetap fokus. Pembelajaran diakhiri dengan kuis untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Dampak Pembelajaran Variatif Terhadap Motivasi dan Keaktifan Siswa

Bagian ini memaparkan dampak dari penerapan pembelajaran variatif, baik dari aspek psikologi (emosi) maupun dari aspek kognitif (pemahaman). Data ini diperoleh dari pernyataan guru, pengakuan siswa, dan pengamatan peneliti secara langsung. Dari aspek psikologi, guru melaporkan bahwa terdapat perubahan positif pada respons siswa setelah pembelajaran variatif diterapkan. Pak FI menyatakan bahwa “respons siswa ketika saya menerapkan pembelajaran variatif ini, siswa semakin aktif berpartisipasi dalam belajar.”¹⁴

Pernyataan guru tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan siswa. Ketika ditanya bagaimana perasaan (emosi) mereka saat guru mengajar, cara bervariasi; seluruh siswa memberikan jawaban positif. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perasaan Siswa Terhadap Pembelajaran Variatif

No	Nama	Kelas	Jawaban
1.	Austin	V	Senang
2.	Aurin	V	Senang Belajar
3.	Natasha	V	Suka
4.	Jesica Natania	V	Senang
5.	Kelly	Vi	Senang
6.	Melisa	Vi	Senang
7.	Adel	Vi	Semangat Belajar

Tabel ini menunjukkan konsistensi respon afektif siswa. Jawaban “senang” muncul sebanyak lima kali, sementara “suka” dan “semangat belajar” masing-masing satu kali. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran variatif berhasil menciptakan iklim belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa. Kombinasi antara suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif membuat siswa tidak mudah bosan. Observasi peneliti mengkonfirmasi hal tersebut. Ketika Pak FI menggunakan gambar, siswa tampak semangat dan aktif. Suasana belajar pun menjadi menyenangkan.

¹⁴ Fransiscus Iyau, “Wawancara Tentang Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Variatif” (Pandan, 2025).

Selain dampak afektif, pembelajaran variatif juga berdampak pada aspek kognitif siswa. Pak IF menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini dibenarkan oleh seluruh siswa yang diwawancarai. Tabel 3 menyajikan jawaban siswa terkait pemahaman mereka.

Tabel 3. Pengaruh Pembelajaran Variatif Terhadap Pemahaman Siswa

No	Nama	Kelas	Jawaban
1.	Austin	V	Mudah Mengerti
2.	Aurin	V	Jadi Paham
3.	Natasha	V	Mudah Mengerti
4.	Jesica Natania	V	Lebih Mudah Mengerti
5.	Kelly	Vi	Mudah Mengerti
6.	Melisa	Vi	Mudah Mengerti
7.	Adel	Vi	Semakin Mudah Mengerti

Seluruh siswa menyatakan bahwa metode mengajar yang bervariasi mendorong siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Tidak ada siswa yang menyatakan kebingungan atau kurang paham.

Kendala Fasilitas dan Strategi Adaptif Guru Mendesain Pembelajaran Variatif

Meskipun pembelajaran variatif telah diterapkan, guru mengungkapkan adanya kendala fasilitas, khususnya keterbatasan proyektor yang hanya tersedia satu unit di sekolah. Pak FI menyatakan bahwa "Saya sering terkendala dengan proyektor, terkadang jika ingin memutar video atau gambar, proyektor sudah duluan dipakai kelas lain." Kendala ini berpotensi membatasi penggunaan media audiovisual. Namun demikian, guru tidak menghentikan variasi pembelajaran. Sebagai alternatif, guru memberikan kuis, permainan edukatif, serta *ice breaking* seperti yel-yel dan bernyanyi ketika siswa mulai terlihat bosan.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terkendala teknologi, guru tetap berusaha menghadirkan elemen visual melalui gambar (yang mungkin dicetak atau digambar) dan tetap mengutamakan preferensi siswa dalam memilih media.

Meskipun guru telah berupaya, siswa masih menyuarakan harapan agar pembelajaran semakin variatif ke depannya. Tabel 4 menyajikan pesan-pesan siswa agar pembelajaran lebih variatif.

¹⁵ Fransiscus Iyau, "Wawancara Langsung" (Pandan, 2025).

Tabel 4. Pesan Siswa untuk Guru/Sekolah Agar Pembelajaran Lebih Seru

No	Nama	Kelas	Jawaban
1.	Austin	V	Belajar Dengan Permainan
2.	Aurin	V	Sering-Sering Pakai Video Atau Gambar Supaya Materi Mudah Dimengerti
3.	Natasha	V	Sesekali Belajar Diluar Kelas
4.	Jesica Natania	V	Kasi Kuis Yang Lebih Seru
5.	Kelly	Vi	Mau Belajar Sambil Nonton
6.	Melisa	Vi	Kasi Permainan
7.	Adel	Vi	Lebih Seru Belajar Diluar Kelas

Dari tabel di atas, teridentifikasi beberapa harapan siswa, yaitu: 1) Penguatan metode permainan; 2) Penggunaan media audiovisual; 3) Variasi lingkungan belajar. Harapan-harapan ini sekaligus menjadi masukan bagi guru untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran, serta menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan preferensi terhadap cara belajar yang mereka anggap efektif dan menyenangkan.

Pembahasan

Pembahasan ini disusun untuk memadukan hasil penelitian dengan landasan teori, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan.

Pembelajaran Variatif

Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar, di mana variasi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton, sehingga peserta didik lebih termotivasi, fokus, dan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.¹⁶ Pembelajaran variatif mengacu pada penggunaan berbagai metode, media, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar.¹⁷

Hasil wawancara dengan guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen sudah menerapkan pembelajaran variatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah

¹⁶ Dita Elha RimahDani, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (February 2023): 376, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.

¹⁷ Heri Kiswanto, Aristo, and Like Pris Dian Cahyaningtyas, "Implementasi Metode Mengajar Variatif Dalam Pendidikan Agama Kristen," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (May 2024): 136, <https://doi.org/10.63576/ekkesia.v2i2.46>.

satu bentuk pembelajaran variatif tersebut adalah dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti metode ceramah yang dibantu dengan menampilkan gambar ilustrasi dan bercerita, metode tanya jawab yang dilakukan dengan memberikan kuis, dan metode diskusi kelompok, yaitu siswa dibagi menjadi beberapa orang dalam 1 kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan variatif ini mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, bahkan berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dan aktif ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang berbeda. Jadi, pembelajaran variatif ini sangat penting diterapkan oleh guru karena memiliki dampak yang positif dan memengaruhi ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang ceria, rileks, bebas dari tekanan, dan menarik, sehingga dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa bosan, tetapi dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, di mana penyampaian materi yang menarik dan interaktif serta strategi pembelajaran yang variatif mendorong antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.¹⁸ Teori tersebut telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan, yaitu menciptakan pembelajaran menyenangkan dengan suasana yang ceria. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi lagu sekolah minggu atau diberikan pemanasan kreatif seperti kuis atau permainan. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih rileks dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan :

- a. Mengawali pembelajaran dengan suasana yang ceria dan rileks
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif
- c. Melibatkan siswa dalam beragam aktivitas
- d. Menggunakan ice breaking

Pembelajaran yang menyenangkan menekankan pada penciptaan suasana belajar yang positif, interaktif dan bebas dari tekanan. Oleh sebab itu, ketika melihat siswa mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran, maka yang dilakukan oleh guru

¹⁸ Rezeki Putra Gulo and Sandra Rosiana Tapilaha, "Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era," *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (November 2024): 120, <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>.

Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan yaitu melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan kembali semangat siswa.

Desain Pembelajaran Variatif

Desain pembelajaran variatif adalah rancangan atau persiapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan berbagai metode, strategi, dan media untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Desain pembelajaran variatif membutuhkan perencanaan yang matang karena banyak hal yang perlu dipersiapkan. Gaya pengajaran guru memberi dampak yang cukup signifikan bagi peserta didik. Desain pembelajaran yang relevan membuat peserta didik lebih mudah memahami.¹⁹ Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam mendesain pembelajaran variatif yaitu: Pertama, mengenali gaya belajar setiap siswa. Terdapat tiga jenis gaya belajar siswa, yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (praktik langsung). Mengenali gaya belajar dan karakteristik siswa menjadi referensi penting untuk dapat merancang pembelajaran yang variatif karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.²⁰

Di Sekolah Dasar Negeri 04 Pandan, guru Pendidikan Agama Kristen mendesain pembelajaran variatif dengan media visual (melihat), seperti memutar video atau gambar, dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyukai media visual seperti video atau gambar karena bagi mereka lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat. Kedua, yang harus dipersiapkan dalam mendesain pembelajaran variatif yaitu memilih metode pembelajaran yang bervariasi. Ketiga, menyiapkan alat dan media yang akan digunakan yang sesuai dengan materi. Keempat, memahami tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran variatif ini dirancang ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), atau modul ajar. Tujuan dari mendesain pembelajaran variatif yaitu supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.²¹

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendesain pembelajaran yang variatif, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, guru harus bisa

¹⁹ Sara Utami et al., "Metode Pembelajaran Ramah Remaja Di GMTI Jemaat Kalvari Maumere," *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (November 24, 2023): 179, <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.685>.

²⁰ Harmanto. Bambang, *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), 6.

²¹ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur," *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017): 187.

menggunakan beragam metode mengajar, tidak hanya terpaku pada ceramah saja, tetapi dapat menggunakan beragam metode mengajar, misalnya menggunakan metode seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek, atau permainan edukatif yang dapat membuat siswa lebih aktif. Kedua, pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang bermacam-macam. Jadi, tidak hanya menggunakan papan tulis atau buku saja, tetapi guru bisa memakai gambar, video, rekaman suara, atau bisa mengajak siswa langsung praktik. Ketiga, mengubah suasana belajar, misalnya, sesekali belajar di luar kelas atau mengubah tata letak tempat duduk siswa supaya pembelajarannya terasa lebih seru.

Selain bagaimana mendesain pembelajaran yang variatif, peneliti juga menemukan langkah-langkah yang bisa dilakukan agar terwujud pembelajaran yang menyenangkan. Pertama, membangun suasana kelas yang positif dan nyaman dengan memberikan pemanasan kreatif, misalnya di awal pembelajaran guru memberikan kuis tentang pelajaran minggu lalu atau mengajak siswa bernyanyi. Hal ini dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan menarik perhatian siswa. Kedua, siswa dilibatkan langsung dalam berbagai aktivitas supaya mereka dapat lebih aktif di kelas. Ketiga, memasukkan unsur permainan dan tantangan yang mendidik untuk mengurangi kebosanan dan menambah motivasi belajar siswa.

Dampak dari penerapan pembelajaran variatif ini, siswa lebih aktif berpartisipasi dan mudah memahami materi karena pembelajaran disajikan dengan berbagai cara yang menyenangkan. Jadi, secara keseluruhan, peneliti menegaskan bahwa menerapkan desain pembelajaran yang variatif dan menyenangkan di SD Negeri 04 Pandan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Kepustakaan

Ahmed, Sirwan Khalid, Ribwar Arsalan Mohammed, Abdulqadir J. Nashwan, Radhwan Hussein Ibrahim, Araz Qadir Abdalla, Barzan Mohammed M. Ameen, and Renas Mohammed Khdir. "Using Thematic Analysis In Qualitative Research." *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 6, no. 2 (August 2025): 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>.

Artha Margiathi, Sagitha, Oni Lerian, Risma Wulandari, Nursita Delia Putri, Vina Febiani Musyadad, Rakeyan Pgmi, and Indonesia Santang. "Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 61-68.

Austin, Aurin, Natasha, Jesica Natania, Kelly, Melisa, and Adel. "Wawancara Tentang Guru Menerapkan Cara Mengajar Yang Bervariasi." Pandan, 2025.

- Bambang, Harmanto. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015.
- Fakhri Ramadhan, Muhammad, Rusydi A Siroj, Muhammad Win Afgani, Uin Raden Fatah Palembang, Jl K H Zainal Abidin Fikri, Kec Kemuning, Kota Palembang, and Sumatera Selatan. "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education* 6, no. 2 (January 3, 2024): 10967-75. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.
- Gulo, Rezeki Putra, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era." *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (November 2024): 105-23. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>.
- Iyau, Fransiscus. "Wawancara Implementasi Pembelajaran Variatif." Pandan, 2025.
— — —. "Wawancara Langsung." Pandan, 2025.
— — —. "Wawancara Tentang Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Variatif." Pandan, 2025.
- Kiswanto, Heri, Aristo, and Like Pris Dian Cahyaningtyas. "Implementasi Metode Mengajar Variatif Dalam Pendidikan Agama Kristen." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (May 2024): 135-48. <https://doi.org/10.63576/ekkesia.v2i2.46>.
- Langi, Elsjani Adelin, Hermin Ranting, Hizkia Joel Kambong, and Julio Eleazer Nendissa. "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Suasana Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri II Kauditan." *Jurnal Kala Nea* 5, no. 2 (2024): 157-73. <https://doi.org/10.61295/KALANEA.V5I2.155>.
- Maulidiawati, Tasya, and Puguh Darmawan. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (May 31, 2024): 150-56. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>.
- Mulyawati, Yuli, and Heru Purnomo. "Pentingnya Keterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan." *Elementa* 3, no. 2 (2021): 15-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/pgsd>.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur." *ITTIHAD* 1, no. 2 (2017): 181-89.
- Rahma, Ramadhani Oktavia, Vita Rahmawati, and Agung Setyawan. "Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar Dan Cara Mengatasinya Pada Peserta Didik Di SDN 1 Pandan." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 6, no. 2 (November 30, 2022): 242-50. <https://doi.org/10.52802/PANCAR.V6I2.474>.
- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. "Variasi Metode Dan

- Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (February 2023): 372–79. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.
- Rodríguez, Juran Carloses, Emily Thore Turner, Antonio Reyes Gonzales, Ashleighe Thompson, and Yifan Zhang Shu. "Foundations of Effective Learning Through Educational Practices." *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation* 1, no. 2 (December 2024): 115–33. <https://doi.org/10.71305/sahri.v1i2.125>.
- Satriani, Satriani. "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (February 26, 2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>.
- Sunarti, Sri. "Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan." *Jurnal Perspektif* 13, no. 2 (2021): 129–37. <https://doi.org/http/doi:10.53746/perspektif.v13i2.16>.
- Utami, Sara, Djami Bale, Justitia Vox, and Dei Hattu. "Metode Pembelajaran Ramah Remaja Di GMIT Jemaat Kalvari Maumere." *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (November 24, 2023): 166–89. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.685>.
- Wiratna, V. Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustakabarupress, 2014.